

BAB III

METODE PENELITIAN

Pokok bahasan yang dipaparkan pada bab tiga meliputi desain penelitian, lokasi penelitian, partisipan, populasi dan sampel penelitian, definisi operasional variabel, instrumen penelitian, prosedur penelitian, teknis pengolahan data, dan analisis data penelitian.

3.1 Desain Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif (*quantitative research*) dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan spesifik untuk memperoleh data yang tampak dan terukur dalam variabel, mengumpulkan data-data yang dapat dikualifikasikan melalui instrumen yang telah disusun sehingga menghasilkan data berupa angka, kemudian menganalisis hasilnya dengan menggunakan statistik (Creswell, 2012, hlm. 14-15). Adapun metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, dan kejadian yang terjadi pada saat sekarang (Sudjana & Ibrahim, 1989, hlm. 65). Sehingga disimpulkan bahwa metode deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan kondisi *self-efficacy* karir dan kemampuan eksplorasi karir pada peserta didik kelas XII SMA Negeri 1 Cirebon serta melihat *kontribusi self-efficacy* karir terhadap eksplorasi karir peserta didik yang diteliti.

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Cirebon yang beralamat di Jalan Dr. Wahidin Sudirohusodo No. 81, Kelurahan Sukapura, Kecamatan Kejaksan, Kota Cirebon, Jawa Barat, Telp. (0231) 203666. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan karena SMA Negeri 1 Cirebon merupakan salah satu SMA Negeri terbaik di Kota Cirebon, ditunjukkan dengan kualitas pengajar, dan peserta didik, serta sarana dan prasarana yang lebih unggul dibanding sekolah lain di Kota Cirebon. Studi pendahuluan oleh penulis juga menemukan fenomena terkait perkembangan karir yaitu peserta didik rata-rata memiliki pandangan terhadap karir yang cenderung tinggi disertai dengan rasa percaya diri yang tinggi akan

Dini Safitri, 2019

**KONTRIBUSI SELF-EFFICACY KARIR TERHADAP EKSPLORASI KARIR PESERTA DIDIK
(Studi Deskriptif terhadap Peserta Didik Kelas XII SMA Negeri 1 Cirebon Tahun Ajaran 2018/2019)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

harapannya tersebut. Oleh sebab itu, penulis tertarik untuk meneliti kontribusi *self-efficacy* karir terhadap aktivitas eksplorasi karir peserta didik kelas XII SMA Negeri 1 Cirebon Tahun Ajaran 2018/2019.

3.3 Partisipan

Partisipan penelitian ini adalah peserta didik kelas XII SMA Negeri 1 Cirebon Tahun Ajaran 2018/2019. Adapun pemilihan partisipan penelitian ini didasarkan pada beberapa pertimbangan, yaitu sebagai berikut.

- 1) Peserta didik SMA rata-rata berusia 15-18 tahun, di mana berada pada masa remaja dengan rentang usia 12-18 tahun (Santrock, 2011, hlm. 402). Berdasarkan konsep yang dikemukakan oleh Super (dalam Sharf, 1992, hlm. 155), bahwa pada rentang usia 15-24 tahun merupakan tahap eksplorasi karir dengan tugas perkembangannya adalah mengenal dan memperoleh informasi yang relevan dan menunjang bagi dunia karirnya di masa yang akan datang.
- 2) Peserta didik SMA kelas XII berada pada rentang usia 17-18 tahun yang merupakan masa remaja akhir (*late adolescence*) (Hurlock, dalam Sobur, 2013, hlm. 134). Super (dalam Esters, 2008, hlm. 7) menyebutkan bahwa masa eksplorasi yang paling menonjol yaitu berada pada masa remaja akhir (*late adolescence*) atau dewasa awal (*early adulthood*). Di samping itu, sudah waktunya bagi peserta didik kelas XII SMA untuk mulai memantapkan pilihan antara melanjutkan studi ke sebuah perguruan tinggi atau memasuki dunia pekerjaan.

3.4 Populasi dan Sampel

1.4.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013, hlm. 117). Adapun populasi penelitian dalam penelitian ini yaitu seluruh peserta didik kelas XII SMA Negeri 1 Cirebon tahun ajaran 2018/2019.

1.4.2 Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampling jenuh karena semua anggota populasi dijadikan sebagai sampel penelitian agar mendapat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil (Sugiyono, 2009, hlm. 85). Adapun distribusinya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.1
Jumlah Populasi Peserta Didik Kelas XII SMA Negeri 1 Cirebon Tahun Ajaran 2018/2019

Tahun Ajaran	Kelas	Populasi
2018/2019	XII MIPA 1	43
	XII MIPA 2	45
	XII MIPA 3	43
	XII MIPA 4	43
	XII MIPA 5	43
	XII MIPA 6	43
	XII IPS 1	35
	XII IPS 2	35
	XII IPS 3	35
Jumlah		365

1.5 Definisi Operasional Variabel

Terdapat dua variabel utama dalam penelitian ini yaitu eksplorasi karir sebagai variabel terikat dan *self-efficacy* karir sebagai variabel bebas.

1.5.1 Eksplorasi Karir

Super (1980, dalam Sharf, 1992, hlm. 157), dalam teorinya menyatakan bahwa, “eksplorasi karir merupakan sebuah proses perkembangan”. Eksplorasi karir merupakan kemampuan individu dalam melakukan serangkaian proses pencarian informasi terkait karir dari berbagai sumber yang tersedia (Super, dalam Sharf, 1992, hlm. 157). Pada eksplorasi karir, individu dituntut untuk banyak melakukan penjajagan atau mengeksplorasi karir apa yang cocok dengan dirinya dengan melalui proses mengkristalisasi, menspesifikasi, hingga dapat mengimplementasikan pilihan karirnya tersebut (Super, dalam Ingarianti, 2009, hlm. 16). Adapun eksplorasi karir mencakup tiga aspek di dalamnya, yaitu: 1) usaha menggali dan mencari informasi karir dari berbagai sumber (guru BK, orang yang sukses, media massa, dan sebagainya); 2) memiliki pemahaman tentang konsep diri,

diantaranya bakat, minat, inteligensi, kepribadian, dan prestasi akademik; dan 3) memiliki informasi karir yang relevan dan memadai (Super, dalam Suherman, 2009, hlm. 52-54).

Berdasarkan pemaparan tersebut, definisi operasional eksplorasi karir dalam penelitian ini adalah respon peserta didik kelas XII SMA Negeri 1 Cirebon terhadap pernyataan yang mengindikasikan adanya usaha mencari informasi karir yang mencakup memanfaatkan media massa dan/atau elektronik dalam mencari informasi serta melakukan konsultasi dengan orang yang sudah berpengalaman dalam hal karir; pemahaman tentang konsep diri dengan mengetahui bakat khusus dan minat yang dimiliki, mampu menilai kemampuan akademik, dan mengetahui kepribadian, kelebihan serta kekurangan yang dimiliki; dan pengetahuan tentang karir yaitu mengetahui jenis-jenis studi lanjutan dan pekerjaan yang tersedia, memiliki pengetahuan terkait studi lanjutan dan pekerjaan yang diminati, serta mengetahui bidang pekerjaan yang sedang dibutuhkan.

1.5.2 Self-Efficacy Karir

Self-efficacy karir merujuk pada tingkat kepercayaan diri dan keyakinan individu akan kemampuannya terhadap kesuksesan, sehingga memunculkan suatu perbuatan, menunjukkan perilaku yang diinginkan, menyelesaikan tugas dan/atau pekerjaan yang diberikan, serta mencapai prestasi yang diinginkan (Bandura, Buchmann, Betz & Hackett, Betz & Taylor, Lent dkk, Nesdale & Pinter, Nasta, dalam Pinasti, 2011, hlm. 9). *Self-efficacy* karir merupakan kepercayaan terhadap kemampuan diri secara luas dapat mengatur dan mengembangkan karir yang berkaitan dengan tugas-tugas dan dunia kerja (O'Brie, 2005, dalam Nurlina, 2012, hlm. 10). Secara spesifik, *self-efficacy* karir adalah suatu keyakinan yang berisikan tentang kemampuan untuk mencapai kesuksesan dalam karir, seperti memilih suatu karir, tampil baik dalam suatu pekerjaan dan tetap bertahan dalam karirnya (Brown, dalam Nurlina, 2012, hlm. 14).

Self-efficacy karir diproyeksikan kepada tugas-tugas perkembangan karir menurut Jordaan (dalam Yusuf, 2005, hlm. 84), yaitu peserta didik yang mempunyai *self-efficacy* yang kuat diasumsikan: (1) mempunyai pandangan optimis terhadap pendidikan maupun pekerjaan; (2) mengetahui minat terhadap

pendidikan maupun pekerjaan; (3) membuat perencanaan dalam menyelesaikan tugas-tugas perkembangan karir baik dalam pendidikan maupun pekerjaan; (4) merasa yakin dapat melakukan atau menyelesaikan tugas-tugas perkembangan karir; (5) mempertinggi usaha dalam menghadapi kegagalan; (6) menganggap kegagalan sebagai akibat dari usaha yang kurang atau rendahnya pengetahuan dan keterampilan yang diyakini dapat dipelajarinya. Adapun dimensi *self-efficacy* karir berakar pada teori Bandura (1997, hlm. 42-46) yang mengungkapkan bahwa, “tiga dimensi *self-efficacy* yang perlu diperhatikan apabila hendak mengukur keyakinan diri individu, yaitu dimensi tingkat (*level/magnitude*), dimensi generalisasi (*generality*), dan dimensi kekuatan (*strength*)”.

Berdasarkan pemaparan tersebut, esensi dari *self-efficacy* karir adalah keyakinan terhadap kemampuan individu dalam merencanakan, memilih suatu karir, dan menentukan pilihan karir yang sesuai dengan minat agar mencapai kesuksesan dalam tugas-tugas perkembangan karir. Adapun definisi operasional *self-efficacy* karir dalam penelitian ini adalah kecenderungan penilaian subjektif peserta didik kelas XII SMA Negeri 1 Cirebon terhadap keyakinan yang mengacu pada dimensi *self-efficacy* karir yaitu dimensi *level*, dimensi *strength*, dan dimensi *generality*.

- 1) *Magnitude/level*, didefinisikan sebagai taraf keyakinan terhadap kemampuan untuk dapat menyelesaikan tugas perkembangan karir yang dihadapinya, meliputi pengetahuan, mencari informasi, sikap, perencanaan karir dan pengambilan keputusan. Adapun indikatornya yaitu: (a) berpandangan optimis terhadap pendidikan maupun pekerjaan, (b) minat terhadap pendidikan maupun pekerjaan, (c) memenuhi tugas-tugas perkembangan karir, dan (d) menyelesaikan tugas-tugas perkembangan karir.
- 2) *Strength*, didefinisikan sebagai taraf keyakinan terhadap kemampuan dalam mengatasi masalah atau kesulitan yang muncul akibat tugas-tugas perkembangan karirnya, meliputi pengetahuan, mencari informasi, sikap, perencanaan karir dan pengambilan keputusan. Adapun indikatornya yaitu: (a) meningkatkan usaha untuk mencapai tugas-tugas

perkembangan karir, dan (b) berkomitmen terhadap pencapaian tugas-tugas perkembangan karir.

- 3) *Generality*, didefinisikan sebagai taraf keyakinan terhadap kemampuan dalam menggeneralisasikan tugas-tugas perkembangan karir dan pengalaman sebelumnya, meliputi pengetahuan, mencari informasi, sikap, perencanaan karir dan pengambilan keputusan. Adapun indikatornya yaitu: (a) bersikap positif terhadap situasi yang berbeda, dan (b) persepsi terhadap kegagalan sebagai kunci dan langkah sukses.

1.6 Instrumen Penelitian

Instrumen adalah alat yang digunakan untuk mengukur, mengobservasi, atau mendokumentasikan data-data kuantitatif. Instrumen berisikan pertanyaan-pertanyaan yang bersifat spesifik dan alternatif-alternatif jawaban yang anda bangun atau kembangkan sebelumnya (Creswell, 2012, hlm. 64).

1.6.1 Instrumen Eksplorasi Karir

Instrumen untuk mengukur eksplorasi karir terdiri dari beberapa pernyataan yang disesuaikan dengan aspek dan indikator eksplorasi karir. Instrumen disusun melalui definisi operasional variabel yang telah dikembangkan dan menggambarkan tiga aspek eksplorasi karir yaitu usaha mencari informasi karir, pemahaman tentang konsep diri, dan pengetahuan tentang karir (Super, dalam Suherman, 2009, hlm. 52-54). Berikut ini adalah rincian kisi-kisi instrumen atau alat pengungkap data eksplorasi karir peserta didik kelas XII SMA Negeri 3 Cirebon.

Tabel 3.2
Kisi-kisi Instrumen Eksplorasi Karir

Variabel	Aspek	Indikator	No Item		Jumlah
			+	-	
Eksplorasi Karir	Usaha Mencari Informasi Karir	Memfaatkan media massa dan/atau elektronik dalam mencari informasi	1,2,3,4	5,6	6
		Melakukan konsultasi dengan orang yang sudah berpengalaman dalam hal karir	7,8,9,10	11,12	6
		Mengetahui bakat khusus yang dimiliki	13,14	15	3

Dini Safitri, 2019

KONTRIBUSI SELF-EFFICACY KARIR TERHADAP EKSPLORASI KARIR PESERTA DIDIK
(Studi Deskriptif terhadap Peserta Didik Kelas XII SMA Negeri 1 Cirebon Tahun Ajaran 2018/2019)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	Pemahaman tentang Konsep Diri	Mengetahui minat yang dimiliki	16,17	18,19, 20,21	6
		Mampu menilai kemampuan akademik	22,23,24, 25,26		5
		Mengetahui kepribadian yang dimiliki	27,28,29, 30,31		5
		Mengetahui kelebihan dan kekurangan yang dimiliki	32,33,34, 35,36	37	6
	Pengetahuan tentang Karir	Mengetahui jenis-jenis studi lanjutan dan pekerjaan yang tersedia	38,39,40	41,42, 43	6
		Memiliki pengetahuan tentang studi lanjutan dan pekerjaan yang diminati	44,45	46,47	4
		Mengetahui bidang pekerjaan yang sedang dibutuhkan	48,49,50		3
Jumlah					50

1.6.2 Instrumen *Self-Efficacy* Karir

Peneliti menggunakan instrumen *self-efficacy* karir yang dikembangkan oleh Yuliana Nurlina (2012) berdasarkan konstruk dari Bandura (1997) yang menggambarkan tiga dimensi *self-efficacy* yaitu *level*, *strength*, dan *generality*. Pada instrumen *self-efficacy* karir, semua pernyataan yang disusun bersifat positif karena keyakinan tidak ada yang bermakna negatif melainkan taraf atau derajat saja yang membedakannya (terentang dari keyakinan yang paling tinggi sampai dengan yang paling rendah). Berikut adalah kisi-kisi instrumen atau alat ungkap *self-efficacy* karir peserta didik kelas XII SMA Negeri 3 Cirebon.

Tabel 3.3
Kisi-kisi Instrumen *Self-Efficacy* Karir

Variabel	Dimensi	Indikator	Batasan Ruang Lingkup	No Item	Jumlah
<i>Self-efficacy</i> karir	<i>Level</i>	1. Berpandangan optimis terhadap pendidikan maupun pekerjaan	Percaya diri terhadap potensi yang dimiliki dalam mencapai studi lanjutan dan pekerjaan	1,2,3, 4,5,6	6
			Mampu berpikir tentang pekerjaan yang akan ditekuni di masa mendatang	7,8	2

			Menguasai kompetensi pelajaran yang menunjang studi lanjutan dan pekerjaan yang diinginkan	9,10	2
		2. Pengetahuan tentang minat diri terhadap pendidikan maupun pekerjaan	Memiliki minat terhadap ekstrakurikuler/jurusan tertentu	11	1
			Memiliki minat terhadap pekerjaan yang sesuai dengan cita-citanya di masa mendatang	12,13, 14,15	4
		3. Kemampuan perencanaan dalam memenuhi tugas-tugas perkembangan karir	Persiapan jangka pendek dan jangka panjang dalam studi lanjutan dan pekerjaan	16,17, 18,19, 20,21	6
		4. Perasaan yakin dapat memenuhi tugas-tugas perkembangan karir	Mampu melaksanakan langkah-langkah dalam memperoleh pekerjaan yang diinginkan	22,23, 24	3
			Mampu menyelesaikan pendidikan dengan baik	25,26	2
	<i>Strength</i>	1. Meningkatkan usaha untuk mencapai tugas-tugas perkembangan karir	Memanfaatkan peluang di lingkungan dalam pencapaian studi lanjutan dan pekerjaan	27,28, 29,30, 31,32, 33	7
		2. Berkomitmen terhadap pencapaian tugas-tugas perkembangan karir	Konsisten terhadap keputusan yang dipilih dalam pencapaian studi lanjutan dan pekerjaan	34,35	2
			Bersungguh-sungguh dalam menjalankan kegiatan untuk mencapai studi lanjutan dan pekerjaan yang diinginkan	36,37, 38,39	4
	<i>Generality</i>	1. Bersikap positif terhadap situasi yang berbeda	Memadukan pelajaran dan pengalaman yang diperoleh dari orang lain	40,41	2
			Mampu melakukan perubahan sikap yang terjadi dalam tuntutan pendidikan dan pekerjaan	42,43, 44,45, 46,47, 48	7

		2. Persepsi terhadap kegagalan sebagai kunci dan langkah sukses	Mampu mengambil pelajaran dari orang yang telah sukses	49,50, 51,52	4
				Jumlah	52

1.6.3 Uji Kelayakan Instrumen

Uji kelayakan instrumen dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kelayakan instrumen sehingga akan menghasilkan instrumen yang memadai baik dari segi konstruk, isi maupun bahasa. Instrumen eksplorasi karir disusun oleh peneliti sendiri, sedangkan untuk instrumen *self-efficacy* karir dalam penelitian ini menggunakan instrumen yang dikembangkan oleh Yuliana Nurlina (2012). Sehingga hanya instrumen eksplorasi karir yang dilakukan proses uji kelayakan.

Uji kelayakan instrumen dilakukan oleh dosen ahli untuk memberikan penilaian pada setiap item dengan kualifikasi memadai (M) dan tidak memadai (TM). Item-item yang dinilai memadai dapat digunakan sebagai instrumen untuk mengumpulkan data penelitian, sedangkan item-item yang tidak memadai akan dibuang atau boleh digunakan setelah proses perbaikan. Uji kelayakan instrumen dilakukan oleh pakar dalam bidang penelitian dan riset dari Departemen Psikologi Pendidikan dan Bimbingan Universitas Pendidikan Indonesia, yakni Dr. Nandang Budiman, M.Si, Dr. Ipah Saripah, M.Pd, dan Dra. SA. Lily Nurillah, M.Pd.

Tabel 3.4
Kisi-kisi Instrumen Eksplorasi Karir
(Setelah Uji Kelayakan)

Aspek	Indikator	No Item		Jumlah
		+	-	
Usaha Mencari Informasi Karir	Memanfaatkan media massa dan/atau elektronik dalam mencari informasi	1,2,3,4	5,6	6
	Melakukan konsultasi dengan orang yang sudah berpengalaman dalam hal karir	7,8,9,11	10	5
Pemahaman tentang Konsep Diri	Mengetahui bakat khusus yang dimiliki	12,13	14	3
	Mengetahui minat yang dimiliki	15,16	17,18, 19,20	6

Dini Safitri, 2019
KONTRIBUSI SELF-EFFICACY KARIR TERHADAP EKSPLORASI KARIR PESERTA DIDIK
(Studi Deskriptif terhadap Peserta Didik Kelas XII SMA Negeri 1 Cirebon Tahun Ajaran 2018/2019)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	Mampu menilai kemampuan akademik	21,22,23		3
	Mengetahui kepribadian yang dimiliki	24,25,26,27	28	5
	Mengetahui kelebihan dan kekurangan yang dimiliki	29,30,31	32	4
Pengetahuan tentang Karir	Mengetahui jenis-jenis studi lanjutan dan pekerjaan yang tersedia	33,34	35,36	4
	Memiliki pengetahuan tentang studi lanjutan dan pekerjaan yang diminati	37,38	39	3
	Mengetahui bidang pekerjaan yang sedang dibutuhkan	40,41,42		3
Jumlah				42

1.6.4 Uji Keterbacaan Item

Setelah melalui proses uji kelayakan oleh para pakar, selanjutnya dilakukan uji keterbacaan item yang bertujuan untuk melihat sejauh mana responden memahami instrumen penelitian dari segi bahasa, kalimat, dan istilah pada setiap item. Uji keterbacaan ini dilakukan pada lima orang peserta didik kelas XII di luar populasi. Adapun hasil uji keterbacaan dapat menunjukkan bahwa pernyataan dalam kedua instrumen telah dipahami peserta didik.

1.6.5 Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana instrumen dapat mengukur apa yang dimaksudkan untuk diukur (Suryabarata, 2015, hlm. 60). Uji validitas item dalam penelitian bertujuan mengukur validitas seluruh item yang terdapat dalam instrumen yang mengungkap kecenderungan *self-efficacy* karir dan eksplorasi karir. Uji validitas item dilakukan melalui pemodelan Rasch dengan menggunakan aplikasi *Winstep Rasch Model for Windows*. Validasi butir item diketahui melalui *Tabel 13: Item Measure* dengan kriteria yang digunakan untuk memeriksa item yang tidak sesuai, yaitu *Outfit MNSQ*, *Outfit ZSTD*, dan *PT Measure Corr*.

- 1) Nilai *Outfit Mean Square* (MNSQ) yang diterima: $0,5 < \text{MNSQ} < 1,5$;
- 2) Nilai *Outfit Z-Standard* (ZSTD) yang diterima: $-2,0 < \text{ZSTD} < +2,0$;

- 3) Nilai *Point Measure Correlation (Pt Mean Corr)*: $0,4 < \text{Pt Measure Corr} < 0,85$.

Unidimensionalitas instrumen adalah ukuran yang penting untuk mengevaluasi apakah instrumen yang dikembangkan mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Analisis pemodelan *Rasch* menggunakan komponen utama (*principal component analysis*) dari residual, yaitu mengukur sejauh mana keragaman dari instrumen mengukur apa yang seharusnya diukur (Sumintono & Widhiarso, 2013, hlm 122).

Persyaratan unidimensionalitas minimal sebesar 20%. Ketika hasil unidimensionalitas berada pada 20% dapat terpenuhi, apabila lebih dari 40% artinya lebih bagus, apalagi ketika hasilnya 60% dikatakan istimewa (Sumintono & Widhiarso, 2013, hlm 122). Dari hasil pengolahan unidimensionalitas, diperoleh hasil *raw variance* sebesar 24,1% untuk eksplorasi karir sedangkan data *raw variance self-efficacy* karir sebesar 35,4%.

Selain itu, *raw unexplained variance* atau varians yang tidak dapat dijelaskan oleh instrumen idealnya tidak melebihi 15%. Pada instrumen eksplorasi karir tidak ada yang di atas 15 %, dengan masing-masing hasilnya yaitu 5,4%, 4,8%, 3,9%, 3,1% dan 3,0%. Pada instrumen *self-efficacy* karir mendapatkan hasil di bawah 15%, dengan masing-masing hasilnya yaitu 5,0%, 3,8%, 3,0%, 2,8% dan 2,7%. Dari hasil di atas dapat disimpulkan bahwa baik instrumen eksplorasi karir maupun *self-efficacy* karir dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur atau syarat unidimensionalitas sudah terpenuhi.

Berdasarkan hasil pengolahan data, uji validitas terhadap 42 item pernyataan instrumen eksplorasi karir menunjukkan bahwa sebanyak 41 item dinyatakan valid dan 1 item tidak valid. Item yang tidak valid tersebut kemudian dibuang dan tidak akan digunakan dalam penelitian. Sedangkan hasil uji validitas terhadap 52 item pernyataan instrumen *self-efficacy* karir menunjukkan 52 valid dan tidak ada item yang tidak valid. Data yang digunakan untuk validitas item merupakan data hasil penyebaran instrumen (*built-in*).

Tabel 3.5
Hasil Uji Validitas Instrumen Eksplorasi Karir

Kesimpulan	No. Item	Jumlah
Jumlah Awal	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14,15,16,17,18,19,20,21,22,23,24,25,26,27,28,29,30,31,32,33,34,35,36,37,38,39,40,41,42	42
Valid	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14,15,16,17,18,19,20,21,22,23,24,25,26,27,28,29,30,32,33,34,35,36,37,38,39,40,41,42	41
Tidak Valid (Dibuang)	31	1

Tabel 3.6
Hasil Uji Validitas Instrumen *Self-Efficacy* Karir

Kesimpulan	No. Item	Jumlah
Jumlah Awal	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14,15,16,17,18,19,20,21,22,23,24,25,26,27,28,29,30,31,32,33,34,35,36,37,38,39,40,41,42,43,44,45,46,47,48,49,50,51,52	52
Valid	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14,15,16,17,18,19,20,21,22,23,24,25,26,27,28,29,30,31,32,33,34,35,36,37,38,39,40,41,42,43,44,45,46,47,48,49,50,51,52	52
Tidak Valid (Dibuang)	-	0

1.6.6 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui konsistensi hasil pengukuran sebuah instrumen yang dikenakan kepada orang yang sama dan dalam kondisi yang sama, namun dalam waktu yang berbeda, akan memberikan hasil yang kurang lebih setara (dalam Sumintono & Widhiarso, 2014, hlm. 31). Sebuah instrumen dinyatakan reliabel jika instrumen tersebut memberikan hasil yang tetap meskipun diuji berkali-kali. Pada *rasch model*, reliabilitas dapat diketahui berdasarkan kriteria pada Tabel 3.7.

Tabel 3.7
Kriteria Nilai *Alpha Cronbach* pada *Rasch Model*

Skor	Klasifikasi
< 0,5	Buruk
0,5 – 0,6	Jelek
0,6 – 0,7	Cukup
0,7 – 0,8	Bagus

>0,8	Bagus Sekali
------	--------------

(Sumintono & Widhiarso, 2014, hlm. 112)

Pada perhitungan uji reliabilitas butir item, dilakukan menggunakan metode *rasch model* dengan bantuan aplikasi *winstep rasch for windows versi 3.73* terhadap semua item instrumen yang digunakan. Berdasarkan hasil perhitungan uji reliabilitas terhadap 41 item instrumen eksplorasi karir, diperoleh nilai reliabilitas 0,68. Sehingga derajat keterandalan instrumen tersebut berada pada kategori cukup ajeg dan dapat dipercaya untuk menghasilkan skor secara konsisten pada setiap itemnya serta layak digunakan untuk penelitian.

Tabel 3.8
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Eksplorasi Karir

CRONBACH ALPHA (KR-20) Person RAW SCORE "TEST" RELIABILITY = .68

SUMMARY OF 41 MEASURED Item

	TOTAL	COUNT	MEASURE	MODEL	INFIT		OUTFIT	
	SCORE				ERROR	MNSQ	ZSTD	MNSQ
MEAN	1250.9	334.0	.00	.06	1.01	.0	1.03	.2
S.D.	146.8	.0	.58	.01	.19	2.6	.20	2.6
MAX.	1565.0	334.0	.99	.10	1.39	4.6	1.51	4.8
MIN.	946.0	334.0	-1.69	.05	.62	-5.9	.62	-5.9
REAL RMSE	.07	TRUE SD	.58	SEPARATION	8.69	Item	RELIABILITY	.99
MODEL RMSE	.06	TRUE SD	.58	SEPARATION	9.12	Item	RELIABILITY	.99
S.E. OF Item MEAN = .09								

Sedangkan hasil perhitungan uji reliabilitas terhadap 52 item instrumen *self-efficacy* karir, diperoleh nilai reliabilitas 0,95. Sehingga derajat keterandalan instrumen tersebut berada pada kategori bagus sekali, sangat ajeg dan dapat dipercaya untuk menghasilkan skor secara konsisten pada setiap itemnya serta layak digunakan untuk penelitian.

Tabel 3.9
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Self-Efficacy Karir

CRONBACH ALPHA (KR-20) Person RAW SCORE "TEST" RELIABILITY = .95

SUMMARY OF 52 MEASURED Item

	TOTAL	COUNT	MEASURE	MODEL	INFIT		OUTFIT	
	SCORE				ERROR	MNSQ	ZSTD	MNSQ
MEAN	1357.5	334.0	.00	.08	1.00	-.1	1.00	-.2
S.D.	86.9	.1	.61	.01	.25	2.8	.27	2.9
MAX.	1571.0	334.0	1.23	.12	1.93	8.6	1.98	9.5
MIN.	1150.0	333.0	-1.94	.07	.65	-4.7	.66	-4.6
REAL RMSE	.09	TRUE SD	.60	SEPARATION	6.84	Item	RELIABILITY	.98
MODEL RMSE	.08	TRUE SD	.61	SEPARATION	7.17	Item	RELIABILITY	.98

Dini Safitri, 2019
KONTRIBUSI SELF-EFFICACY KARIR TERHADAP EKSPLORASI KARIR PESERTA DIDIK
(Studi Deskriptif terhadap Peserta Didik Kelas XII SMA Negeri 1 Cirebon Tahun Ajaran 2018/2019)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1.7 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang dilakukan terdiri atas tiga tahap, yaitu: (1) persiapan, (2) pelaksanaan, dan (3) pelaporan.

- a. Tahap Persiapan. Pada tahap persiapan ini, kegiatan yang pertama kali dilakukan peneliti adalah penyusunan proposal penelitian serta melakukan seminar proposal penelitian pada mata kuliah Penelitian Bimbingan dan Konseling, dilanjutkan dengan pengajuan surat permohonan dosen pembimbing skripsi pada tingkat fakultas, pengajuan permohonan izin penelitian dari Departemen PPB untuk memberikan rekomendasi ke tingkat fakultas, setelah disahkan kemudian disampaikan kepada Kepala SMAN 1 Cirebon untuk melakukan studi pendahuluan terhadap fenomena yang akan dibahas dalam penelitian.
- b. Tahap Pelaksanaan. Pada tahap pelaksanaan, peneliti mulai menyusun skripsi secara utuh dari Bab I, II, dan III, setelah mendapatkan revisi dan saran dari dosen pembimbing, disertai dengan pengembangan instrumen yang terdiri dari penyusunan angket dan uji kelayakan oleh dosen ahli serta uji keterbacaan terhadap lima peserta didik di luar populasi. Setelah sampel dan populasi ditentukan, peneliti melakukan penyebaran instrumen penelitian ke peserta didik kelas XII SMAN 1 Cirebon untuk memperoleh data untuk kemudian dianalisis dan dilakukan olah data dengan bantuan aplikasi dan metode *rasch model*.
- c. Tahap Pelaporan. Pada tahap pelaporan, setelah merumuskan pembahasan dari hasil pengolahan data, dilanjutkan dengan merumuskan simpulan dari hasil penelitian dan rekomendasi untuk peneliti selanjutnya, lalu mengajukan permohonan sidang atau ujian akhir untuk mempertanggungjawabkan skripsi yang telah selesai disusun.

1.8 Teknik Pengolahan Data

Pada teknik pengolahan data penelitian ini terdiri dari verifikasi data, penyekoran instrumen, dan kategorisasi data.

1.8.1 Verifikasi Data

Verifikasi data dilakukan dengan tujuan untuk menyeleksi data dan responden yang dianggap layak untuk diolah datanya. Adapun kegiatan verifikasi data di antaranya mengecek kelengkapan instrumen yang telah disebar, kelengkapan identitas, pemberian nomor urut pada setiap inventori untuk menghindari kesalahan pada saat melakukan rekap data dan memberikan skor terhadap item-item dengan skor yang telah ditentukan serta melakukan perhitungan statistik sesuai dengan analisis yang dibutuhkan.

1.8.2 Penyekoran Instrumen

1.8.2.1 Penyekoran Instrumen Eksplorasi Karir

Instrumen eksplorasi karir dalam penelitian ini berpedoman pada Stumpf, Colarelli, dan Hartman (1983, hlm. 199), yang memaparkan bahwa skala Likert lima poin digunakan untuk semua item dalam inventori eksplorasi karir. Sehingga penyekoran instrumen eksplorasi karir dalam penelitian ini menggunakan skala peningkatan Likert dengan alternatif jawaban bertingkat mulai dari jawaban “Sangat Setuju” (SS), “Setuju” (S), “Ragu-ragu” (R), “Tidak Setuju” (TS), dan “Sangat Tidak Setuju” (STS). Masing-masing alternatif jawaban memiliki skor yang berbeda yakni dimulai skor yang bernilai 5 hingga skor yang bernilai 1 berurutan sesuai dengan susunan alternatif jawaban yang telah disebutkan. Skor tersebut merupakan skor bagi pernyataan-pernyataan yang bernilai positif, namun sebaliknya bagi pernyataan-pernyataan yang bernilai negatif. Untuk pernyataan yang memiliki nilai negatif, susunan alternatif jawaban masih sama, namun skornya bernilai sebaliknya yakni dimulai dengan nilai 1 untuk jawaban “SS” hingga nilai 5 untuk jawaban “STS”. Penentuan skor ini dimaksudkan untuk mempermudah proses tabulasi dan analisis data.

Tabel 3.10
Pola Penyekoran Instrumen Eksplorasi Karir

	SS	S	R	TS	STS
Item Positif	5	4	3	2	1
Item Negatif	1	2	3	4	5

1.8.2.2 Penyekoran Instrumen *Self-Efficacy* Karir

Instrumen untuk mengukur *self-efficacy* karir dalam penelitian ini berdasarkan instrumen yang dikembangkan oleh Yuliana Nurlina (2012) dengan berpedoman pada skala yang dikembangkan oleh Bandura (2006, hlm. 307), yaitu "Guide for Constructing Self-Efficacy Scales". Angket menggunakan format *rating scale* model Thurstone dengan alternatif respon subjek dalam skala 10 dengan interval 1-10. Jarak antara satu interval sama dan pengurutan dilakukan oleh nilai yang terendah (1) sampai dengan nilai tertinggi (10). Makin mendekati angka 1, jawaban responden mengandung makna bahwa ia tidak setuju dengan isi atau makna yang disampaikan dalam butir item tersebut. Namun sebaliknya, jika makin mendekati angka 10, maka jawaban responden mengandung makna bahwa ia setuju dengan item tersebut. Secara lebih singkat, angka 1 menyatakan kemungkinan kondisi terburuk dan 10 menyatakan kemungkinan kondisi terbaik. Berikut adalah kontinum interval skala sepuluh:

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
Tidak Yakin			Netral				Sangat Yakin		

1.8.3 Kategorisasi Data

Pada penelitian ini, data yang diperoleh dari penyebaran instrumen eksplorasi karir kemudian diolah dan dikelompokkan menjadi tiga kategori, yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Adapun pengkategorian skor secara lebih rinci dijelaskan pada Tabel 3.11.

Tabel 3.11
Pedoman Perhitungan Tiga Kategori

No.	Rentang Skor	Kategori
1.	$\text{Mean} + 1\text{SD} \leq X$	Tinggi
2.	$(\text{Mean} - 1,0\text{SD}) \leq X < (\text{Mean} + 1\text{SD})$	Sedang
3.	$X < \text{Mean} - 1\text{SD}$	Rendah

Keterangan:

X = Jumlah Skor

Mean = rata-rata

SD = Standar deviasi

(Azwar, 2010)

Perolehan nilai rata-rata eksplorasi karir peserta didik kelas XII SMA Negeri 1 Cirebon sebesar 0,80 dengan standar deviasi sebesar 0,32. Berdasarkan rumusan hitung pengkategorian skor, kategorisasi eksplorasi karir dapat dilihat pada Tabel 3.12.

Tabel 3.12
Kategorisasi Eksplorasi Karir Peserta Didik Kelas XII SMAN 1
Cirebon Tahun Ajaran 2018/2019

No.	Rentang Skor	Kategori
1.	$\geq 1,12$	Tinggi
2.	$0,48 \leq X < 1,12$	Sedang
3.	$< 0,48$	Rendah

Selanjutnya untuk mengetahui karakteristik peserta didik yang termasuk dalam kategori tinggi, sedang, dan rendah akan disajikan pada Tabel 3.13.

Tabel 3.13
Interpretasi Kategori Eksplorasi Karir Peserta Didik Kelas XII SMAN 1
Cirebon Tahun Ajaran 2018/2019

No.	Kategori	Rentang	Interpretasi
1.	Tinggi	$\geq 1,12$	Pada kategori ini peserta didik memiliki usaha yang tinggi dalam memanfaatkan media massa dan/atau elektronik untuk mencari informasi karir serta melakukan konsultasi dengan orang yang sudah berpengalaman dalam hal karir, memiliki pemahaman yang luas mengenai bakat khusus, minat, kepribadian, serta kelebihan dan kekurangan yang dimiliki, mampu menilai kemampuan akademik di sekolah, mempunyai pengetahuan yang sangat memadai terkait jenis-jenis studi lanjutan dan pekerjaan yang tersedia dan yang diminat, serta bidang pekerjaan yang sedang dibutuhkan.
2.	Sedang	0,48 – 1,11	Pada kategori ini peserta didik cukup berusaha dalam memanfaatkan media massa dan/atau elektronik untuk mencari informasi karir serta melakukan konsultasi dengan orang yang sudah berpengalaman dalam hal karir, memiliki pemahaman yang cukup mengenai bakat khusus, minat, kepribadian, serta kelebihan dan kekurangan yang dimiliki,

			mampu menilai kemampuan akademik di sekolah, mempunyai pengetahuan yang cukup terkait jenis-jenis studi lanjutan dan pekerjaan yang tersedia dan yang diminat, serta bidang pekerjaan yang sedang dibutuhkan.
3.	Rendah	< 0,48	Pada kategori ini peserta didik usaha yang rendah dalam memanfaatkan media massa dan/atau elektronik untuk mencari informasi karir, jarang melakukan konsultasi dengan orang yang sudah berpengalaman dalam hal karir, kurang memiliki pemahaman mengenai bakat khusus, minat, kepribadian, serta kelebihan dan kekurangan yang dimiliki, kurang mampu menilai kemampuan akademik di sekolah, kurang memiliki pengetahuan terkait jenis-jenis studi lanjutan dan pekerjaan yang tersedia dan yang diminat, serta bidang pekerjaan yang sedang dibutuhkan.

Sementara untuk pengkategorian *self-efficacy* karir, data yang diperoleh dari penyebaran instrumen diolah dan dikelompokkan ke dalam lima kategori yaitu sangat yakin, yakin, cukup yakin, tidak yakin, dan sangat tidak yakin. Dasar pengelompokkan kategori tersebut merujuk pada landasan teori *self-efficacy* (Bandura, 2006). Adapun rumus perhitungan kategori *self-efficacy* karir dijelaskan pada Tabel 3.14.

Tabel 3.14
Pedoman Perhitungan Lima Kategori

No	Rentang Skor	Kategori
1.	$\text{Mean} + 1,5\text{SD} < X$	Sangat Yakin
2.	$\text{Mean} + 0,5\text{SD} < X \leq \text{Mean} + 1,5\text{SD}$	Yakin
3.	$\text{Mean} - 0,5\text{SD} < X \leq \text{Mean} + 0,5\text{SD}$	Cukup Yakin
4.	$\text{Mean} - 1,5\text{SD} < X \leq \text{Mean} - 0,5\text{SD}$	Tidak Yakin
5.	$X \leq \text{Mean} - 1,5\text{SD}$	Sangat Tidak Yakin

Keterangan:

X = Jumlah Skor

Mean = rata-rata

SD = Standar deviasi

(Azwar, 2010)

Perolehan nilai rata-rata *self-efficacy* karir peserta didik kelas XII SMA Negeri 1 Cirebon sebesar 1,69 dengan standar deviasi sebesar 1,01. Berdasarkan rumusan hitung pengkategorian skor, kategorisasi *self-efficacy* karir dapat dilihat pada Tabel 3.15.

Tabel 3.15
Kategorisasi *Self-Efficacy* Karir Peserta Didik Kelas XII SMAN 1 Cirebon Tahun Ajaran 2018/2019

No	Rentang Skor	Kategori
1.	$3,20 < X$	Sangat Yakin
2.	$2,19 < X \leq 3,20$	Yakin
3.	$1,19 < X \leq 2,19$	Cukup Yakin
4.	$0,18 < X \leq 1,19$	Tidak Yakin
5.	$X \leq 0,18$	Sangat Tidak Yakin

Selanjutnya untuk mengetahui karakteristik peserta didik yang termasuk dalam kategori sangat yakin, yakin, cukup yakin, tidak yakin, dan sangat tidak yakin akan disajikan pada Tabel 3.16.

Tabel 3.16
Interpretasi Kategori *Self-Efficacy* Karir Peserta Didik Kelas XII SMAN 1 Cirebon Tahun Ajaran 2018/2019

No.	Kategori	Rentang	Interpretasi
1.	Sangat Yakin	$> 3,20$	Pada kategori ini peserta didik memiliki keyakinan yang sangat tinggi terhadap kemampuan yang dimilikinya untuk dapat memenuhi tugas-tugas perkembangan karir, berpandangan optimis terhadap pendidikan maupun pekerjaan, memiliki pengetahuan yang luas tentang minat diri, mampu membuat perencanaan dalam memenuhi tugas-tugas perkembangan karir, meningkatkan usaha yang optimal dan sangat berkomitmen untuk mencapai tugas-tugas perkembangan karir, serta bersikap positif terhadap berbagai situasi yang berbeda dan memiliki persepsi bahwa kegagalan

			adalah kunci dan langkah untuk mencapai kesuksesan.
2.	Yakin	2,20 – 3,20	Pada kategori ini peserta didik memiliki keyakinan yang tinggi terhadap kemampuan yang dimilikinya untuk dapat memenuhi tugas-tugas perkembangan karir, berpandangan optimis terhadap pendidikan maupun pekerjaan, memiliki pengetahuan yang cukup tentang minat diri, mampu membuat perencanaan dalam memenuhi tugas-tugas perkembangan karir, meningkatkan usaha yang optimal dan berkomitmen tinggi untuk mencapai tugas-tugas perkembangan karir, serta bersikap positif terhadap berbagai situasi yang berbeda dan memiliki persepsi bahwa kegagalan adalah kunci dan langkah untuk mencapai kesuksesan.
3.	Cukup Yakin	1,20 – 2,19	Pada kategori ini peserta didik memiliki cukup keyakinan terhadap kemampuan yang dimilikinya untuk dapat memenuhi tugas-tugas perkembangan karir, berpandangan optimis terhadap pendidikan maupun pekerjaan, memiliki pengetahuan yang cukup tentang minat diri, mampu membuat perencanaan dalam memenuhi tugas-tugas perkembangan karir, meningkatkan usaha dan berkomitmen untuk mencapai tugas-tugas perkembangan karir, serta bersikap positif terhadap berbagai situasi yang berbeda dan memiliki persepsi bahwa kegagalan adalah kunci dan langkah untuk mencapai kesuksesan.
3.	Tidak Yakin	0,19 – 1,19	Pada kategori ini peserta didik tidak memiliki keyakinan terhadap kemampuan yang dimilikinya untuk dapat memenuhi tugas-tugas perkembangan karir, berpandangan pesimis terhadap pendidikan maupun pekerjaan, tidak mengetahui minat diri, tidak mampu membuat perencanaan dalam memenuhi tugas-tugas perkembangan karir, tidak ada usaha dan komitmen untuk mencapai tugas-tugas perkembangan karir, serta merasa cemas ketika menghadapi berbagai situasi yang berbeda dan tidak menjadikan kegagalan sebagai kunci dan langkah untuk mencapai kesuksesan.
5.	Sangat Tidak Yakin	$\leq 0,18$	Pada kategori ini peserta didik sangat tidak memiliki keyakinan terhadap kemampuan yang dimilikinya untuk dapat memenuhi tugas-tugas perkembangan karir, berpandangan pesimis

			terhadap pendidikan maupun pekerjaan, tidak mengetahui minat diri, tidak mampu membuat perencanaan dalam memenuhi tugas-tugas perkembangan karir, tidak ada usaha dan komitmen untuk mencapai tugas-tugas perkembangan karir, serta merasa cemas ketika menghadapi berbagai situasi yang berbeda dan tidak menjadikan kegagalan sebagai kunci dan langkah untuk mencapai kesuksesan.
--	--	--	--

1.9 Analisis Data

Untuk mencari kontribusi *self-efficacy* karir terhadap eksplorasi karir dilakukan dengan tiga cara, yaitu uji korelasi, uji koefisien determinasi dan uji regresi linier sederhana. Korelasi dan regresi linier sederhana merupakan dua hal yang sama tapi tidak serupa karena keduanya memiliki hubungan yang sangat erat dan tujuan yang sama yakni untuk mengungkap hubungan dan/atau kontribusi antar variabel (Furqon, 2011), sedangkan koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui besarnya persentase kontribusi variabel X terhadap variabel Y (Ghozali, 2012). Sehingga dapat disimpulkan bahwa uji korelasi, uji koefisien determinasi, dan uji regresi linier sederhana dapat dijadikan alat untuk mengetahui kontribusi *self-efficacy* karir terhadap eksplorasi karir dan mengukur nilai kontribusi yang didapatkan antarvariabel. Sehingga diharapkan dengan menggunakan ketiga cara tersebut, penelitian dapat memperoleh hasil yang lebih baik dan akurat.

1.9.1 Uji Korelasi

Uji korelasi dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Uji korelasi dilakukan dengan menggunakan rumus korelasi *Spearman's Brown* melalui program SPSS 21.0. Rumus *Spearman's Brown* dipilih karena data yang digunakan dalam penelitian menggambarkan populasi.

Tabel 3.17
Pedoman Interpretasi Korelasi

Interval Korelasi	Tingkat
0,00-0,200	Sangat Rendah
0,20-0,400	Rendah
0,40-0,600	Sedang

0,60-0,800	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat

(Arikunto, 2010 hlm. 319)

$$r_{xy} = \frac{\sum xy - \frac{\{\sum x\}\{\sum y\}}{N}}{\sqrt{\left\{\frac{\sum x^2 - (\sum x)^2}{N}\right\}\left\{\frac{\sum y^2 - (\sum y)^2}{N}\right\}}}$$

Keterangan :

- r_{xy} : Koefisien korelasi yang dicari
 n : Jumlah Responden
 $\sum xy$: Jumlah perkalian antara skor x dan skor y
 $\sum x$: Jumlah skor item
 $\sum y$: Jumlah skor total
 $\sum x^2$: Jumlah skor x (item) yang dikuadratkan
 $\sum y^2$: Jumlah skor y (total) yang dikuadratkan

Hasil perhitungan korelasi menggunakan bantuan program SPSS 21.0 menunjukkan nilai korelasi (r) *self-efficacy* dengan eksplorasi karir sebesar 0,350. Nilai 0,350 menunjukkan kekuatan korelasi antara *self-efficacy* karir dengan eksplorasi karir termasuk dalam kategori rendah seperti yang telah dikemukakan pada Tabel 3.17.

1.9.2 Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi dilakukan dengan maksud untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel X terhadap Y. adapun rumus yang digunakan untuk mengetahui koefisien determinasi adalah sebagai berikut.

$$KD = r^2 \times 100$$

(Furqon, 2011)

Keterangan:

KD = Koefisien determinasi

 r^2 = R square

Hasil perhitungan korelasi menggunakan bantuan program SPSS 21.0 menunjukkan nilai korelasi (r) *self-efficacy* karir dengan eksplorasi karir sebesar 0,350 sehingga didapatkan nilai *R square* (r^2) adalah 0,123. Sehingga berdasarkan rumus di atas, nilai koefisien determinasi adalah 12,3% dan menunjukkan bahwa *self-efficacy* karir berkontribusi sebesar 12,3% terhadap eksplorasi karir.

1.9.3 Uji Regresi Linear

Analisis regresi digunakan untuk mengkaji hubungan antara satu variabel bebas atau lebih dengan satu variabel terikat, baik hubungan yang bersifat korelasional ataupun hubungan yang bersifat kausalitas (sebab-akibat). Analisis *regresi linier* dilakukan terhadap perangkat data tersebut untuk mengkaji seberapa besar nilai-nilai pada variabel terikat, secara langsung dipengaruhi oleh atau berhubungan dengan nilai-nilai variabel bebas (Furqon, 2011). Bentuk persamaan regresi dirumuskan sebagai berikut.

$$Y = a + bX$$

Keterangan :

a : Nilai konstan, yang dikenal dengan istilah titik potong (*intercept*)

b : Koefisien regresi

X : Data pada perangkat X

(Furqon, 2011)

Model regresi dikatakan layak jika angka signifikansi pada tabel ANOVA sebesar $< 0,05$. Prediktor yang digunakan sebagai variabel bebas harus layak. Kelayakan ini diketahui jika angka standar error of estimate $<$ standar deviation. Adapun hasil uji ANOVA menunjukkan signifikansi sebesar 0,00, yaitu kurang dari probabilitas 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *self-efficacy* karir berpengaruh positif signifikan terhadap eksplorasi karir.

1.9.4 Uji Hipotesis

Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara *self-efficacy* terhadap eksplorasi karir peserta didik kelas XII SMA Negeri 1 Cirebon.

